



Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Konstruktif Menggunakan Kertas Kokoru Kelompok B Di TK Santa Lusia Sei Rotan T.A 2021-2022

Dewi Sartika Malau¹, Aminda Tri Handayani²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Email : malaudewi31@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang terjadi pada anak yang meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih sedangkan Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menciplak, menulis, meronce, menempel. Adapun tujuan yang diinginkan peneliti yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini Kelompok B di TK Santa Lusia Sei Rotan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data utama peneliti yaitu anak berjumlah 15 orang, anak laki-laki 6 orang dan anak perempuan 9 orang Kelompok B di TK Santa Lusia Tahun Ajaran 2021-2022. Berdasarkan hasil peneliti diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B TK Santa Lusia Sei Rotan dapat dapat berkembang dengan baik setelah dilakukan tindakan dengan melaksanakan kegiatan seperti menggulung, menggunting dan menempel kertas *kokoru*. yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kertas *kokoru* yang dilakukan di kelompok B TK Santa Lusia Sei Rotan Tahun Ajaran 2021-2022 dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang dalam membentuk kertas *kokoru* menjadi tempat mainan pensil dan bentuk boneka. Kegiatan ini sangat menarik perhatian bagi anak usia dini dengan warna dan bentuk *kokoru* yang bervariasi. Selanjutnya terjadi bahwa, peningkatan motorik halus anak usia dini di TK Santa Lusia Sei Rotan bertahap, dimana sebelum melakukan kegiatan menggulung, menggunting dan menempel kertas *kokoru* masih belum berkembang dengan pencapaian 0%, dengan kriteria sangat kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I perkembangan motorik anak mencapai 70% dengan kriteria tinggi dan pada tindakan siklus ke II semakin meningkat mencapai 80% dengan kriteria sangat tinggi.

Keyword

Motorik Halus, Kertas Kokoru

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya bimbingan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal . Pada umumnya anak-anak memiliki banyak potensi yang perlu diwujudkan. Dimana anak-anak yang selalu energik, dinamis, antusias dan ingin tahu tentang apa yang mereka dengar dan rasakan, yang membedakan mereka dari orang dewasa. Anak-anak selalu mengekspresikan dan menemukan hal-hal baru. Anak-anak menyelidiki dan belajar dari lingkungan mereka saat mereka tumbuh dewasa. Mulai dari keluarga dekat, orangtua, kerabat dan guru diberbagai lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan kepada PAUD dan masyarakat sekitar (Hasan: 2009: 5).

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang terjadi pada anak yang meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih sedangkan Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menciplak, menulis, meronce, menempel. Secara sederhana, pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun kemampuan motorik. Aspek pembelajaran motorik merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh anak setelah menerima materi dari gurum (Richard Decaprio, 2019;15). Pembelajaran motorik disekolah juga merupakan pembelajaran pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan. Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap anak. Anak usia empat tahun ada juga sudah dapat dengan mudah menggunakan gunting sementara mungkin ada anak dapat menggunakan gunting diusia lima atau enam tahun.

Sehingga pada priode ini juga anak akan menentukan keberhasilan dalam tumbuh kembang anak yang optimal. Anak usia dini memiliki energi yang berlebihan, energi tersebut dapat disalurkan melalui kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan terampilan fisik , salah satunya yaitu dengan keterampilan motorik halus, seperti memanupulasi dari tanah liat, menggambar, mewarnai menempel, memotong, meronce dan menggunting. Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak yaitu koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dilakukan melalui kegiatan bermain (Sumantri,2005: 145). Perkembangan motorik halus anak di TK Kelompok B atau usia 5 hingga 6 harus memenuhi unsur-unsur seperti ketepatan, kelenturan, ketelitian dan kerapian. Unsur tersebut dapat dilihat dari berbagai

kegiatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu anak dapat memegang pensil dengan baik, dapat menulis huruf cetak maupun latin, membuat berbagai bentuk geometrik, menganyam, melipat kertas, menempel benda, menggunting kertas tanpa ada hambatan, menjiplak bentuk, menebalkan huruf, dapat menyelesaikan puzzel 12 keping, juga kegiatan diluar pembelajaran di kelas seperti mengancing baju, memakai sepatu, menyikat gigi dan makan menggunakan sendok.

Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang termuat di dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini. Kemampuan motorik halus pada permainan ini akan melibatkan perkembangan otot-otot kecil khususnya pada bagian tangan anak.

Aquarisnawati, dkk (2011: 150) menjelaskan bahwa pada 3 kenyataannya apabila perkembangan motorik halus dapat dilalui dengan baik, maka akan berdampak pada perkembangan kognitif anak, misal anak bisa membaca dengan baik, menulis dengan baik dan memiliki konsentrasi yang baik. Namun bila tingkat perkembangan motorik halus anak tidak berkembang maka keterlambatan anak dalam melakukan kegiatan seperti menggunting, menulis dan memenjiplak yang menimpulkan kurangnya rasa percaya diri terhadap anak. Sehingga Guru harus mengemas pembelajaran dengan lebih kreatif terutama dalam menggunakan media yang lebih menarik anak untuk melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang membuat anak menjadi aktif, mendukung pembelajaran dan memperhatikan 6 aspek perkembangan terutama motorik halus.

Berdasarkan observasi TK Santa Lusia Sei Rotan pada bulan Februari 2022, keterampilan motorik halus kelompok B belum sesuai dengan perkembangan anak pada usianya. Terlihat pada kegiatan menggunting, 9 anak menggunting masih belum rapi dan enam anak belum bisa menggunting sesuai dengan bentuk dan gambar yang ada dikertas. Pada kegiatan menggambar terdapat tujuh anak yang mewarnainya masih kasar dan banyak keluar garis, sehingga hasil pewarnaannya terlihat kurang rapi. Ketika melipat terdapat delapan anak belum dapat melipat kertas dengan benar, sehingga bentuk lipatannya tidak sesuai dengan yang dicontohkan. Dari hasil observasi tersebut, didapat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK Santa Lusia Sei Rotan belum berkembang. Dikarenakan media pembelajaran yang digunakan dalam menstimulasi keterampilan motorik halus kelompok B kurang bervariasi, guru saat menstimulasi aspek perkembangan motorik masih monoton dan belum pernah dikenalkan dengan menggunakan kertas *kokoru* yang dapat menstimulasi motorik halus anak, sehingga keterampilan

motoriknya belum sesuai dengan tahap perkembangan 5-6 tahun.

Perkembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui berbagai cara, contohnya bermain kreatif dengan tujuan anak dapat menguasai berbagai keterampilan tertentu dalam suasana yang riang dan bersemangat (Sujino,2008:8,1). Salah satu yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan bermain *kokoru*. *Color corrugated paper* (KOKORU) adalah kertas berwarna-warni dengan salah satu permukaan yang bergelombang, yang dikreasikan menjadi berbagai kerajinan seperti, boneka, bros, kotak pensil, bros dan mainan.

Bermain *kokoru* merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan, yaitu dengan melakukan apersepsi sesuai tema dan membuat berbagai bentuk dari kertas *kokoru*. Keunggulan dari bermain kertas *kokoru* ini tidak hanya merasa senang, kegiatan menggulung, menggunting dan merekatkan bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, anak belajar meniru dan mengikuti arahan sehingga melatih konsentrasi, anak menyalurkan kreatifitas dan imajinasi anak, anak belajar berkarya (seni rupa), anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya, anak belajar membuat model, anak belajar membuat mainan sendiri, anak belajar menemukan solusi dari persoalan (Reno Suyani:2014). Selain itu keunggulan lain dari bermain *kokoru* adalah bahan yang digunakan mudah didapatkan, dengan kertasnya berwarna-warni akan membuat anak-anak menarik untuk bermain dan bahan yang digunakan tidak berbahaya.

Hal tersebut sejalan dengan peneliti Hayati dan Tawati (2021) yang berjudul meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan kertas *kokoru* di RA AL-Kaustsar Kiaracandong Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perkembangan mengalami peningkatan setelah menggunakan kertas *kokoru*.

Dari observasi yang sudah dilakukan di TK Santa Lusia Sei Rotan dalam menggunakan media *kokoru* dengan membuat bentuk kotak pensil sepuluh anak masih belum dapat melipat kertas *kokoru* dengan benar, sesuai dengan contoh yang diberikan dan lima anak lainnya sudah mulai bisa membentuk *kokoru* dengan bentuk yang diinginkan.

Bedasarkan dari hasil kondisi yang ada di TK B Santa Lusia Sei Rotan, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan fisik motorik halus anak, untuk itu, menentukan judul sebagai berikut : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Konstruktif Menggunakan Kertas *Kokoru* di TK B Santa Lusia T.A 2021-2022.

Judul tersebut diangkat karena peneliti tertarik untuk melakukan tindakan penelitian kelas yang masih belum maksimal. Dimana fisik motorik

halus anak dapat berkembang agar anak terfasilitasi dengan baik yang menjadikan perkembangannya menjadi optimal dan mampu mandiri dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari, selain itu kepercayaan diri dalam bidang akanemik juga berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak. Adapun permasalahan kelas berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat didiagnosa beberapa permasalahan sebagai berikut.

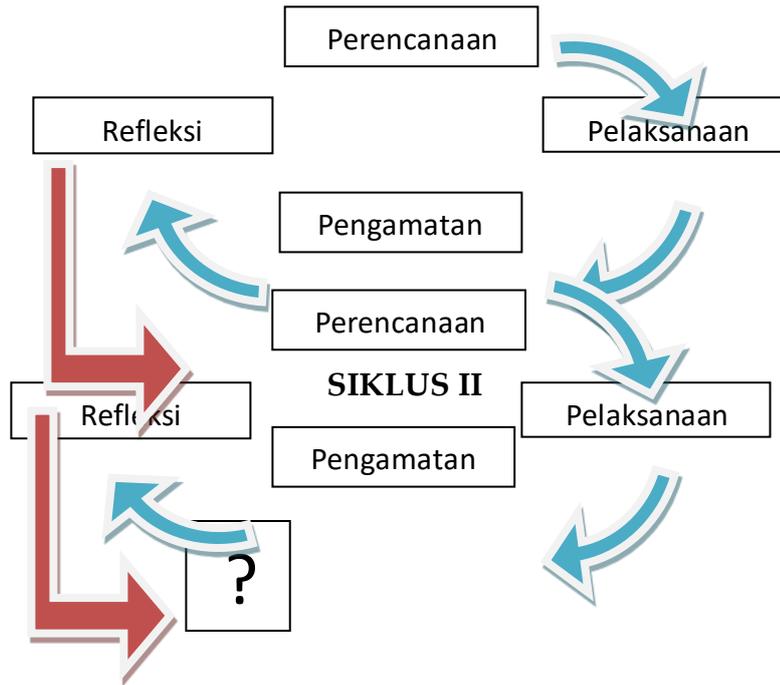
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun data penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas ((*Action Research*)). Penelitian tindakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Arikunto, 2010:65).

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia yang beralamat di Jl Medan Batang Kuis No.123 Kec Percut Sai Tuan, melalau kegiatan melipat kertas kokoru menjadi kotak pensil. Dengan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas ada 3 unsur atau konsep yaknisebagai berikut :

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini dilakukan oleh 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Model penelitiannya adalah sebagai berikut:



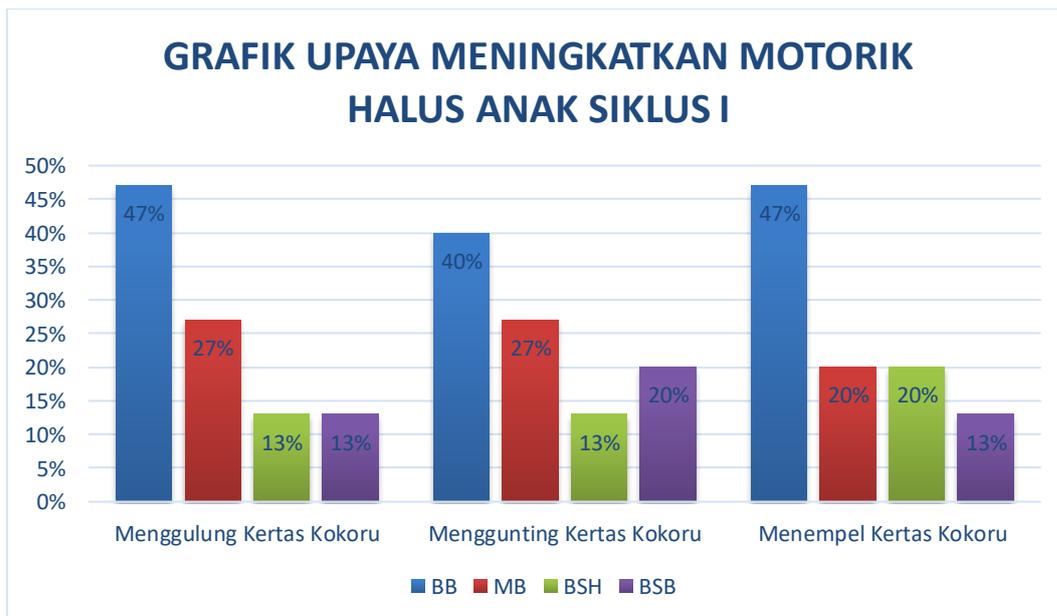
Gambar 1.
Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arinkunto,2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Persentase peningkatan motorik halus anak pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 3.
Siklus I



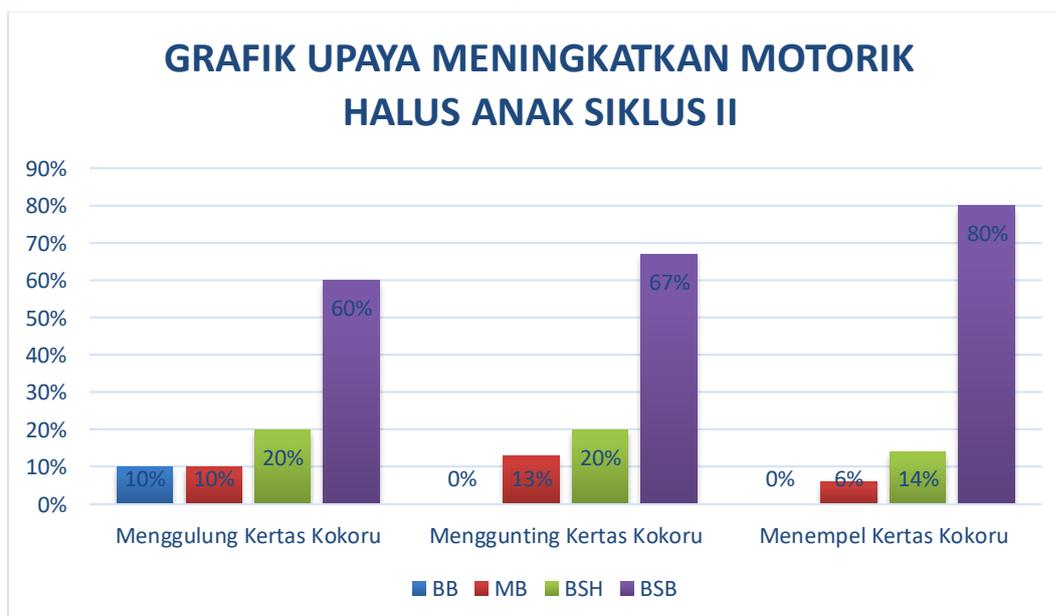
Berdasarkan grafik tersebut indikator belum berkembang (BB) yang paling tinggi yaitu menggulung kertas *kokoru* dan menempel kertas *kokoru*, dan Grafik yang paling tinggi untuk berkembang sangat baik (BSB) indikatornya yaitu menempel kertas *kokoru*. Maka Berdasarkan hasil observasi dan deskripsi data pada siklus I tentang meningkatkan motorik halus anak di TK Santa Lusia Sei Rotan, yaitu

1. Indikator anak dapat menggulung kertas *kokoru* yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak (47%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (27%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (13%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (13%).
2. Indikator Anak dapat menggunting kertas *kokoru* yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak (40%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (27%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (13%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (20%).
3. Indikator Anak dapat menempel kertas *kokoru* yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak (47%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (13%).

Siklus II

persentase peningkatan Sosial emosional anak pada siklus II pada grafik dibawa ini:

Gambar 3.
Siklus III



Berdasarkan grafik tersebut indikator belum berkembang (BB) sudah

mencapai 10 % dan grafik yang paling tinggi untuk berkembang sangat baik (BSB) indikatornya adalah anak menempel kertas *kokoru*..

Berdasarkan hasil observasi dan Deskripsi data pada siklus II tentang Sosial emosional anak di PAUD Al- Mirah Tanjung Morawa, Bahwa:

1. Indikator anak yang menggulung kertas *kokoru* yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (10%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (10%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 anak (60%).
2. Indikator Anak yang mau berbagi dengan orang lain yaitu belum berkembang (BB) sebanyak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (13%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 anak (67%).
3. Indikator Anak yang bersikap kooperatif dengan teman yaitu belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (0%), mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (14%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 12 anak (80%).

Keberhasilan yang terjadi pada siklus II ini terdapat sisi kekuatannya yaitu: kegiatan telah dilakukan sesuai dengan perencanaan, kegiatan sosial emosional anak disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak. Kegiatan pembelajaran dilakukan anak secara mandiri dengan arahan guru, sehingga anak dapat bersosialisasi dan mengelola emosi dengan terarah sehingga mendapat kemajuan dalam bersikap.

Tabel 1.
Pembahasan Penelitian

No	INDIKATOR	PRA SIKLUS		SIKLUS 1		SIKLUS II	
		BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
1	Menggulung Kertas <i>kokoru</i>	-	-	2	2	5	7
		-	-	13%	13%	33%	47%
		-		26%		80%	
2	Menggunting kertas <i>kokoru</i>	-	-	2	3	5	6
		-	-	13%	20%	34%	40%
		-		33%		74%	
3	Menempel kertas <i>kokoru</i>	-	-	3	2	4	12
		-	-	20%	13%	26%	60%
		-		33%		86%	
	Jumlah	-		70%		80%	
	Rata Rata	50%					

Berdasarkan analisis data pada Prasiklus, siklus I, siklus II tentang Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Konstruktif Kelompok B di TK Santa Lusia Sei Rotan T.A 2021-2022. Peningkatan BSH dan BSB secara rinci sesuai indikator adalah:

1. Indikator anak dapat menggulung kertas *kokoru*, jumlah anak yang berhasil pada pra siklus belum ada perkembangan (0%). Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan, dimana jumlah anak yang berhasil ada 4 anak dengan persentase 26%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan jumlah anak yang berhasil adalah 12 anak dengan persentase 80%.
2. Indikator Anak dapat menggunting kertas *kokoru*. jumlah anak yang berhasil pada pra siklus belum ada peningkatan Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan, dimana jumlah anak yang berhasil ada 5 anak dengan persentase 33%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan jumlah anak yang berhasil adalah 12 anak dengan persentase 80%.
3. Indikator Anak dapat menempel kertas *kokoru*, anak yang berhasil pada pra siklus belum ada peningkatan Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan, dimana jumlah anak yang berhasil ada 5 anak dengan persentase 33%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dengan jumlah anak yang berhasil adalah 11 anak dengan persentase 74% .
4. Ketentuan keberhasilan penelitian ini adalah BSH dan BSB, maka dapat diketahui peningkatan keberhasilan meningkatkan motorik halus anak pada TK Santa Lusia Sei Rotan dengan rata-rata 0%% pada pra Siklus, selanjutnya Hasil rata-rata kelas pada siklus I yaitu 70%%, kemudian pada Siklus II rata-rata diperoleh anak adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa Penelitian ini telah berhasil dilakukan melalui Kegiatan bermain konstruktif dengan media *kokoru*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini bahwa dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pada Pra siklus mengalami perubahan pada anak atau 27% pada setiap indikator
2. Pada siklus I mengalami perubahan 70% dengan demikian peningkatan kemampuan anak naik sebanyak 15,3 % (Berkembang sesuai Harapan).
3. Pada siklus II kemampuan Sosial Emosional anak adalah 80% dengan demikian peningkatan sebanyak 42,3% Pada siklus II (Berkembang Sangat Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu masruroh (2019). Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.
- Ayu WulanFiryani (2012) . Kreasi Kokoru.
- Aiska Ayu Safitri (2017). Pengaruh Media Calour Corrugated Paper (KOKORU). Terhadap Kemampuan Kreatifitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Hadimulio Barat Kecamatan Metro Pusat
- Dina Ovtawani, Sofitri, Riskiana dan Intan (2021) . Bemaian dengan media TASRU (Kertas Kokoru) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD(KB) AL-FIKR Banaran Kota Kediri.
- Harahap Juli Yanti. (2018). Konsep Dasar Paud. Diklat. Medan.
- Juliana (2018). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Tekni Kolase Pada Anak Kelomok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 18 T.A 2017-2018
- Nurwulan, Chumdari dan Lestari (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Konstruktif Menggunakan Kertas Kokoru Pada Anak kelompok B TK Aisyiyah Punggawan Banjar Sari Surakarta.
- Nelly Kristina Barus (2018). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengggunting Dengan Berbagai Gambar Sederhana Di Tk Mandiri Dusun di Rampah T.A 2017-2018.
- Septiana Wahyu Hardiyanti (2019). Pengaruh Media Kokoru (Colour Carrugated Paper) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Malang”
- Tuti Hayati Dan Arintawati (2021). Upaya meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru.